



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // [dx.doi.org/10.24042/ajp.v5i2.15711](https://doi.org/10.24042/ajp.v5i2.15711)

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2022

**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Strategi *Coping* Dengan
Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan
Skripsi**

Fera Alvionita

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
feraalvionita38@gmail.com

Rika Damayanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
rikadamayanti@radenintan.ac.id

Iin Yulianti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
iinyulianti863@gmail.com

Syafrimen

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
syafrimen@radenintan.ac.id

Article Information:

Received: 25 July 2022

Revised: 19 August 2022

Accepted: 28 September 2022

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and coping strategy with happiness in students who are working on their thesis. The population in this study were students of the 2018 Islamic Counseling Guidance Study Program with a total sample of 70 students selected using the simple random sampling technique. This study uses the happiness scale, social support

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

scale and coping strategy scale. Data analysis uses multiple regression analysis techniques assisted by the JASP software version 0.16.1.0 for windows. The first hypothesis test produces an R value = 0,582 and an F = 17.128 value with a significant level of P <0.01 these result indicate that there is a significant relationship between social support and coping strategies with happiness. The two independent variables make an affective contribution of 33.8%. In the second hypothesis test, the correlation value (rx_{1-y}) = 0.538 with a significance value of P = < .001 shows that prove that there is a significant relationship between social support and happiness. The social support variable makes an affective contribution of 23.3%. In third hypothesis test, the correlation value (rx_{2-y}) = 0.430 with a significance value of P = < .001 shows that there is an affective significant relationship between coping strategies and happiness. Coping strategy variables provide contribution relationship of 10.5%.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kebahagiaan, skala dukungan sosial dan skala strategi *coping*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dibantu dengan *software* JASP versi 0.16.1.0 *for windows*. Pada uji hipotesis pertama menghasilkan nilai R = 0.582 dan nilai F = 17.128 dengan taraf signifikan ($p < 0.01$). hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 33.8%. Pada uji hipotesis kedua mendapatkan nilai korelasi ($RX_1 - Y$) = 0.538 ($p < .001$), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan dengan sumbangan efektif 23.3%. Pada uji hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi ($RX_2 - Y$) = 0.430 ($p < .001$), menunjukkan adanya hubungan strategi *coping* dengan kebahagiaan dengan sumbangan efektif sebesar 10.5%.

Keywords: *Happiness, Social Support, Coping Strategy*

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi dimana status pendidikannya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkatan yang sebelumnya. Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi yang pada umumnya berusia antara 18-24 tahun atau berada dalam tahap dewasa awal (Hurlock, 1980).

Mahasiswa mempunyai berbagai tugas untuk diselesaikan, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam perguruan tinggi

syarat kelulusan yang harus dipenuhi seorang mahasiswa ialah dengan membuat karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi. Menyusun skripsi secara tidak langsung ialah suatu bentuk penyesuaian diri pada mahasiswa yang terbiasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, menjadi manusia yang harus menyusun dan menceritakan suatu karya ilmiah (Srantih, 2014).

Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsinya dalam jangka waktu satu semester. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu tersebut karena banyaknya hambatan yang ia temui. Menurut Kingofong (2004) terdapat tiga hal yang menjadi permasalahan dalam mengerjakan skripsi, yaitu (a) kurikulum yang tidak integratif dan tidak aplikatif, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi dikarenakan kurang melatih mahasiswa untuk berargumentasi, (b) ketimpangan hubungan diantara dosen dengan mahasiswa; adapun dosen cenderung bersikap otoriter dalam membimbing mahasiswa, (c) kurang memadainya sistem penunjang, misalkan kurang lengkapnya literature yang ada di perpustakaan (Gunawinata, Nanik & Lasmono, 2008).

Menurut Srantih (2014) terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang terhambat dalam pengerjaan skripsinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rasa malas, malu bertemu dosen pembimbing karena takut dimentahkan lagi tentang pembahasan skripsinya, tidak bisa mengatur waktu, kurang paham terhadap materi, adanya masalah pribadi dan keyakinan negatif akan diri sendiri yang tercermin dari pernyataan "*saya sulit untuk memulai*". Sedangkan faktor eksternal mencakup susah mencari literature serta dukungan yang ada dirasakan kurang. Hal-hal tersebut merupakan tanda-tanda ketidakbahagiaan yang dirasakan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang ditunjukkan dengan meningkatnya afek negatif serta menurunnya afek positif.

Kebahagiaan itu sendiri penting bagi setiap individu, termasuk juga mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Adanya kebahagiaan tersebut membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengerjakan skripsinya, antusias dalam mencari berbagai informasi tambahan untuk menunjang penelitiannya, dan lebih mudah dalam pengerjaannya sehingga bisa memahami penelitiannya dengan baik. Kebahagiaan membantu mahasiswa dalam mengelola kemampuan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu kebahagiaan membantu mahasiswa dalam upaya mencapai kepribadian yang sehat untuk mendukung pemenuhan tugas

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

perkembangannya. Pada penelitian Solehah & Solichah (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menghadapi skripsi tetap merasakan kebahagiaan meskipun didominasi berada pada kategori sedang. Bentuk perilaku yang ditunjukkan adalah memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik, mampu membangun relasi positif dengan orang lain dan dapat melakukan seluruh aktivitas yang disenangi.

Merasakan kebahagiaan bukan berarti seseorang luput dari masalah, tetapi bagaimana seseorang mampu untuk menghadapi masalah nya tersebut dengan baik, dan bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang sedang dalam penyusunan skripsi ialah antara bahagia dan stres. Pada satu sisi mereka merasa bahagia karena sudah mencapai tahap akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Namun disisi lain ada perasaan stres karena menganggap skripsi sebagai suatu beban berat selama perkuliahan. Menghadapi skripsi menjadi sebuah pengalaman baru yang membuat mereka bingung apa yang harus dilakukan. Timbul perasaan cemas dan khawatir akan bermasalah dengan dosen pembimbing serta takut tidak mampu melaksanakan penelitian dengan baik karena terbatasnya pengetahuan dalam meneliti (Saihu, Abdushomad, dan Darisman, 2021).

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan ialah suatu konsep yang merujuk pada emosi positif serta aktivitas positif yang dialami dan dirasakan oleh individu dan tidak ada perasaan negatif. Penelitian mengenai makna kebahagiaan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, meskipun penelitian mengenai kebahagiaan telah banyak dilakukan, karena kebahagiaan adalah suatu harapan tertinggi yang ingin dicapai oleh seseorang (Ariska *et al.*, 2020). Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan menurut Carr diantaranya kepribadian, dukungan sosial, kesehatan, agama dan spiritualitas, kerjasama, budaya, pernikahan, serta persahabatan. (Sholihah, 2018) Faktor kebahagiaan menurut Lyubomirsky (2005) yaitu faktor genetik, keadaan, kegiatan yang disengaja. Lyubomirsky juga mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan adalah *coping*. (Geslauw, 2021)

Dukungan social ialah bentuk bantuan dari seseorang kepada orang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Dukungan sosial adalah perasaan nyaman, di perhatikan, dan dihormati yang individu terima dari individu lain atau kelompok lain. Sementara itu, menurut Gore mengemukakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapatkan dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau teman.

(Saputri & Indrawati, 2011) Teman sebaya memiliki fungsi psikologis yang penting bagi mahasiswa, karena selain sebagai tempat berinteraksi juga merupakan sumber dukungan sosial bagi mahasiswa (Wahyuni & Costadinov, 2020).

Selain dukungan sosial, faktor lain dari kebahagiaan ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dialami atau disebut dengan *coping*. Pada saat beradaptasi dalam menghadapi tekanan yang sedang dialami maka mahasiswa harus melakukan *coping*. Menurut Wardani (2009) *coping* berasal dari kata *cope* yang artinya melawan, menghadapi atau mengatasi. Lazarus menjelaskan *coping* sebagai suatu upaya kognitif dan perilaku individu dalam mengatasi tuntutan internal dan eksternal dengan lingkungan yang dianggap membebani individu tersebut. (Geslauw, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga responden yaitu mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Pertama, kepada subjek yang berinisial TA, ia mengungkapkan bahwa pada awalnya ia biasa saja karena belum mengetahui letak kesalahannya, namun setelah mengetahui revisi nya banyak ia menjadi patah semangat. Menurutnya dukungan dari orang terdekatnya sangat penting, tidak perlu bertanya “kapan lulus” seharusnya cukup memberi semangat saja, karena menurutnya dukungan dari orang lain akan memberikan ketenangan. Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada subjek berinisial FA, ia mengatakan bahwa ia memiliki kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Ia merasa kesulitan saat mencari referensi karena harus satu grand teori. Ia menjelaskan bahwa saat banyak teman, saudara yang mendukung maka rasa kekhawatiran tersebut akan berubah menjadi keyakinan dan menjadi lebih bersemangat. Kemudian wawancara terhadap subjek yang berinisial NA, ia mengatakan bahwa dalam proses mengerjakan skripsi ia merasa pusing, lelah, mudah menangis dan sering tidur. Hal tersebut ia rasakan karena ia kesulitan untuk mendapatkan bimbingan skripsi. Ia juga mengharapkan dukungan dari orang lain seperti kata-kata penyemangat, lalu tidak dituntut untuk segera lulus.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti menduga kurangnya kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Jika fenomena tersebut diabaikan maka dikhawatirkan akan berdampak kepada rendahnya kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang berpengaruh pada kehidupan mendatang dan menjadi masalah pada individu tersebut. Sehingga dirasa perlu untuk meneliti permasalahan mengenai

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

kebahagiaan pada mahasiswa, dengan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Metode Penelitian

Menurut Sudaryono (2019) populasi penelitian adalah sebagai wilayah umum yang terdiri atas berbagai subjek dan objek yang memiliki ciri khas dan juga mutu tertentu dan ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sudaryono (2019), teknik sampling merupakan proses pemilihan elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel untuk menggeneralisasi elemen populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden.

Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan skala perilaku kebahagiaan yang dibuat berdasarkan aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005). Skala dukungan sosial menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Putri (2020) dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,818. Serta skala strategi *coping* menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Azzahra (2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,91. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku kebahagiaan, dukungan sosial, dan strategi *coping* yaitu dengan skala *likert*. Skala ini memiliki dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* bergerak dari SS, S, TS, STS dengan urutan nilai 4, 3, 2, 1. Sebaliknya aitem *unfavorable* bergerak dari STS, TS, S, SS dengan urutan nilai 4, 3, 2, 1 (Azwar, 2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software* JASP versi 0.16.1.0 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jumlah 70 orang. Skala dalam penelitian ini terdiri dari skala kebahagiaan yang disusun oleh

peneliti, sedangkan skala dukungan sosial dan strategi *coping* memodifikasi dari skala peneliti terdahulu.

Pada hasil kategorisasi skor variabel penelitian. Diketahui bahwa pada variabel kebahagiaan terdiri dari tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 13%, kategori sedang sebanyak 53 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 76%, dan kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini sudah cukup merasakan kebahagiaan, ketenangan dan kelegaan di dalam dirinya yang didapatkannya baik secara internal maupun eksternal.

Selanjutnya pada variabel dukungan sosial terdiri dari tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 16%, kategori sedang sebanyak 51 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 73%, dan kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa/i atau dengan presentase sebesar 11%. Sehingga dapat disimpulkan dukungan sosial dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini sudah cukup mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan teman.

Kemudian pada variabel strategi *coping* terdiri dari tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswa/i atau dengan presentase sebesar 13%, kategori sedang sebanyak 48 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 68%, dan kategori rendah sebanyak 13 mahasiswa/i dengan presentase sebesar 19%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini sudah cukup mampu menggunakan strategi *coping* nya dengan cara mengendalikan emosi terhadap situasi yang menekan dan juga dengan mencari cara agar masalah yang dihadapi bisa terselesaikan.

Terdapat tiga hipotesis di dalam penelitian ini, hasil analisis data yang peneliti lakukan pada hipotesis pertama memperoleh hasil bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi” dengan nilai $R = 0.582$ dan nilai $F = 17.128$ dengan taraf signifikan $P < 0.01$. hasil tersebut menunjukkan bahwa

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

semakin tinggi dukungan sosial dan strategi *coping* pada mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kebahagiaannya, dan begitupun sebaliknya. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 33.8%.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *problem focused coping* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa dengan sumbangan sebesar 58,7%. Sesuai dengan pendapat Carr yang menyatakan bahwa faktor kebahagiaan diantaranya kepribadian, dukungan sosial, kesehatan, agama dan spiritualitas, kerjasama, budaya, pernikahan dan persahabatan. (Sholihah, 2018) Selain itu, Lyubomirsky juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan salah satunya ialah strategi *coping*. Artinya bahwa dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, baik variabel dukungan sosial maupun strategi *coping* sama-sama memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan mahasiswa. (Geslauw, 2021)

Lalu hasil uji hipotesis kedua mendapatkan nilai korelasi ($RX_1 - Y$) = 0.538 dengan nilai signifikansi $P = < .001$, yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya, begitupun sebaliknya. Variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 23.3%.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Benaceh (2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kebahagiaan, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 23.04%. Pada penelitian terlihat bahwa variabel dukungan sosial lebih berpengaruh terhadap kebahagiaan dari mahasiswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain terlebih dari teman dan keluarganya.

Kemudian hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi $RX_2 = 0.430$ ($p = < .001$), yang berarti bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi *coping* yang digunakan mahasiswa maka akan semakin tinggi

tingkat kebahagiaannya, begitu pula sebaliknya. Variabel strategi *coping* memberikan sumbangan sebesar 10.5%. Kemudian setelah dilakukan analisis tambahan untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing dimensi strategi *coping* hasilnya adalah bahwa *problem focused coping* memberikan sumbangan sebesar 5.8% dan *emotional focused coping* memberikan sumbangan sebesar 4.8%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa dalam menghadapi masalah yang mereka rasakan, mahasiswa cenderung lebih banyak menggunakan *problem focused coping*, artinya mahasiswa lebih berfokus kepada bagaimana caranya menyelesaikan masalah dan memperluas kemampuannya untuk menyelesaikan masalah, dibandingkan dengan hanya mengelola emosi serta kemampuan kognitifnya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian lainnya oleh Safitri (2021) hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara strategi *coping* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya, semakin baik strategi *coping* mahasiswa maka semakin baik *psychological well-being* mahasiswa. Pada penelitian yang telah peneliti lakukan, variabel strategi *coping* memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan mahasiswa meskipun tidak sebesar variabel dukungan sosial.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dan ada hubungan yang signifikan antara strategi *coping* dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Simpulan

Pada uji hipotesis pertama menghasilkan nilai $R = 0.582$ dan nilai $F = 17.128$ ($p < 0.01$), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan strategi *coping* dengan kebahagiaan. Variabel dukungan sosial dan variabel strategi *coping* memberikan sumbangan efektif sebesar 33.8%.

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Pada uji hipotesis kedua mendapatkan nilai kolerasi sebesar 0.538 ($p < .001$), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, begitupun sebaliknya. Variabel dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar efektif 23.3%.

Pada uji hipotesis ketiga diperoleh nilai korelasi sebesar 0.430 ($p < .001$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *coping* dengan kebahagiaan. Artinya semakin baik strategi *coping* yang digunakan maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, begitu pula sebaliknya. Variabel strategi *coping* memberikan sumbangan efektif sebesar 10.5%. Kemudian setelah dilakukan analisis tambahan diketahui bahwa *problem focused coping* memberikan sumbangan efektif sebesar 5.8% dan *emotional focused coping* memberikan sumbangan efektif sebesar 4.8%.

Daftar Pustaka

- Ariska, D., Zulida, N., Hanif, M., & Agus. (2020). Makna Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perempuan Di Era Millenials". *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 1, 66–74.
- Benaceh, N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Geslauw, N. C. (2021). *Hubungan Antara Coping Akademik Dan Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Gunawinata, V. A. R., Nanik, & Lasmono, H. K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, Dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima Indonesia Psychological Journal*, Vol. 23, No. 3, 256–276.

- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The benefits of frequent positive affect: Does happiness lead to success? *Psychological Bulletin*, *131*, 803–855.
- Riani, A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Problem Focused Coping Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa FIP UNY*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, S. N. (2021). *Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2017 Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, *Vol. 9*(No. 1), 65–72.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sholihah, H. (2018). *Hubungan Kekuatan Karakter Dengan Kebahagiaan Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Solehah, H. Y., & Solichah, N. (2021). Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal of Indonesian Psychological Science*, *1*(1), 37–43.
- Srantih, T. (2014). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, *Vol. 1*(No. 1), 58–68.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Edisi Kedua). Depok: Rajawali Pers.
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. (2020). Hubungan Antara Dukungan

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi *Coping* dengan
Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi
Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan
Umum. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1).

Wardani, D. S. (2009). Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak
Autis. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 26–35.